

PENYELENGGARAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MPD) DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DI DESA KIUNG KECAMATAN SUTI SEMARANG KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh
ALOYSIUS
NIM. E11111061

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura. Tahun 2016

E-mail: SIUSA67@GMAIL.COM

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan peran dan tingkat keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) dalam proses pembangunan infrastruktur air bersih dan dampak dari pembangunan tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Kiung Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PNPM-MPd telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai program pemerintah dalam pemerataan pembangunan di tanah air. Namun jika dilihat dari tingkat keberhasilannya, air yang dihasilkan dari infrastruktur tersebut, ternyata tidak mencukupi kuota masyarakat. Kurang maksimalnya hasil tersebut terjadi karena banyak faktor penghambat seperti, kurangnya pengawasan dari PNPM-MPd tingkat kecamatan dan kabupaten, kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat dan kurangnya pengetahuan para pekerja saat proses pembangunan. Tingkat keberhasilan dari program PNPM-MPd dalam pembangunan tersebut pastinya menimbulkan beberapa opini dari masyarakat setempat, ada yang puas dan ada yang tidak. Kurangnya kuota air yang dihasilkan dari pembangunan membuat beberapa warga bahkan tidak mau menggunakan air bersih tersebut karena tidak adanya jangkauan yang cukup signifikan terhadap masyarakat yang tempat tinggalnya terpisah dari kelompok masyarakat lainnya.

Kata-kata Kunci: PNPM-MPd, Pemberdayaan masyarakat, Persepsi masyarakat.

Abstract

The purpose of this article to talking about the character and success of degree of society Empowerment National Program village be autonomous (PNPM-MPd) in process infrastructure building of pure water and impact from the building social life toward society of Kiung village, subdistrict of Suti Semarang, district of Bengkayang. This Research using descriptive approach method with the kind of research is qualitative. The result of this research that showed the character of PNPM-MPd has do it the good fungtion as a government program in the even distribution of buliding in motherland. However, if we look from it success level, the water produce from that infrastructure, the real is not enough for society quota. Less maximal that result has happen because many factors that resistor such as ; less monitoring from PNPM-MPd subdisrict and district level, less the partisipation from that society and less knowledge of the workers while that building process. The success level from the PNPM-MPd program in building that sure raising many opinions the citizen, any people that satisfied and not. Less the water quota that produce from bulding make many citizen even it not want to use that pure water because nothing reach which significant enough toward society that live separate from the society group else.

Keyword : PNPM-MPd, Society Empowerment, Society Perception

A. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur baik yang merupakan aset pemerintah maupun aset swasta dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti jalan raya, jembatan, taman, gedung kantor, rumah sakit dan sebagainya. Infrastruktur diperlukan masyarakat dalam rangka menjalankan berbagai kegiatan. Kesejahteraan masyarakat di suatu daerah tidak akan terasa optimal tanpa didukung infrastruktur yang memadai. PNPM Mandiri adalah sebuah akronim (singkatan) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Bicara soal PNPM Mandiri, masyarakat tentu akan dibingungkan dengan banyaknya istilah PNPM Mandiri yang dilengkapi dengan akronim sektoral, yaitu : PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Generasi, PNPM Mandiri RESPEK, PNPM Mandiri Pasca Bencana, PNPM Mandiri R2PN, PNPM Mandiri Perkotaan dan PNPM Mandiri Pariwisata. Kesemua program tersebut merupakan program-program yang mendukung dan bernaung di bawah koordinasi PNPM Mandiri. Desa Kiung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Terbagi atas dua dusun antara lain ; Dusun Kiung dan

Dusun Buah Ratas, dengan penduduk yang berjumlah 102 kepala keluarga (KK), dan jumlah jiwa 690 yang terbagi atas 392 jiwa penduduk Dusun Kiung dan 298 jiwa penduduk Buah Ratas. Di Desa Kiung pelayanan penyediaan air bersih belum pernah menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan. Sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan penyediaan air bersih di Perdesaan maka perlu dibangun suatu sistem penyediaan air bersih yang memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitas serta terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Sistem penyediaan air bersih pada dasarnya merupakan komponen suatu daerah dan bentuk pelayanan publik yang penyediaannya seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat luas. Karena pembangunan utilitas umum adalah salah satu tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh pemerintah :Rondinelli (dalam Soetomo 2008:146). Empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (*function*) adalah “kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem” (Rocher, 1975 dalam Ritzer (2010: 121)). Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin

bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, antara lain:

1. *Adaptation* (Adaptasi) adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan) adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Berangkat dari keempat definisi tersebut, maka fungsi adanya pembangunan infrastruktur yang lebih ditekankan untuk melihat fungsi dari PNPM-MPd dalam mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan, yaitu *Goal attainment* (pencapaian tujuan) karena dibangunnya sebuah infastruktur dengan

maksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi tujuan akhirnya. Teori Fungsionalisme yang menekankan kepada keteraturan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain, dengan kata lain masyarakat senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*. Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal sejak pada tahun 1990-an di banyak NGO's baru setelah konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Goulet (dalam Alfitri (2011:21)). Masyarakat Desa Kiung

merupakan salah satu kelompok masyarakat pedalaman dan daerah tertinggal di Kabupaten Bengkayang yang selain letak secara geografis berada jauh di pedalaman, juga belum terjamahnya infrastruktur-infrastruktur umum untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup kelompok masyarakatnya. Lebih jauh Alfitri (2011:21) mengatakan “upaya yang dilakukan diarahkan pada akar persoalan yaitu, meningkatkan kemampuan masyarakat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan memberdayakannya. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran yang bersangkutan. Dengan metode yang tepat akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, sebab metode penelitian merupakan petunjuk yang memberikan arah, corak, dan tahapan kerja suatu penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Nawawi

(dalam, Agustina 2013: 19) mengemukakan bahwa: “Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan jadi dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan perspektif deskriptif.

C. PEMBAHASAN

1. Identitas Informan

Dalam penelitian ini, penulis akan mengungkapkan bagaimana hasil dari pembangunan infrastruktur air bersih/pipanisasi yang di lakukan oleh masyarakat Desa Kiung dengan bantuan dana pemerintah melalui program PNPM-MPd. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan kenyataan atau realitas yang terjadi dilapangan. Sehingga penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber mengeksplorasi data yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Tingkat Keberhasilan PNPM-MPd dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya

Sesuai dengan Pedoman Umum, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM-MPd. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM-MPd. Kurang atau tidak adanya partisipasi dari penduduk lokal akan berdampak pada hasil pembangunan seperti yang di katakan pak YD bendahara UPK tingkat kecamatan.

Beliau mengatakan; “dalam proses pembangunan air bersih atau biasa kami sebut pipanisasi di Desa Kiung, jika sekarang hasilnya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat di desa tersebut saya tidak bisa menyalahkan pihak TPK desa, karena awal dari rencana pembangunan tersebut akan di bangun di mata air “sebade”(nama mata air) yang kuota airnya lumayan besar daripada kuota mata air yang menjadi sumbernya sekarang, namun karena keegoisan seorang warga yang tidak mau memberi izin pembangunan dilakukan di tanahnya ,

maka terjadilah pengalihan sumber mata air”

3. Transparansi Terhadap Dana Bantuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd)

Pengertian prinsip transparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif. Proses pembangunan masyakat berhak tahu sumber dan jumlah dana yang digunakan pada saat pembangunan itu sebabnya sangat penting untuk melakukan laporan pertanggungjawaban kegiatan (LPJ) pada masyarakat yang menjadi objek dari pembangunan tersebut ketika pembangunan telah selesai. Berbeda dengan apa yang diharapkan. “..... *ayo’e selama proses pembangunan tik’ suah pane semaan dana da ni miak koh mani, bahkan citn da jadi ketua TPK desa da pembangunan e ket kampung diah jak tik suah ni ayo nyam muji. Padahal perjanjian pemule muji, jumlah dana ya mbangun infrastruktur paitn bersih ket kampung Kiung koh Rp. 196.600.000,00. Gue o ni*

nyair ge taru tahap pencairan. Tapi kenyataan e, bahkan ya ngile mudel buku tabungan tempat penyaluran dana e koh jak kitn tik' pernah” (“.....masyarakat selama proses pembangunan tidak pernah tahu jumlah dana terpakai sebenarnya berapa, dan bahkan saya yang menjadi ketua TPK desa yang pembangunannya dilaksanakan di kampung saya saja tidak pernah diberi tahu. Padahal perjanjian awal mengatakan, jumlah dana untuk pembangunan infrastruktur air bersih di Desa Kiung itu sebanyak Rp. 196.600.000;00, dan akan di cairkan dengan tiga tahap pencairan. Namun realitanya, bahkan untuk melihat bentuk dari buku tabungan tempat penyaluran dana tersebut saya tidak pernah.”) Keluh AK Ketua Tim Pengelolaan Kegiatan (TPK) Desa Kiung.

4. Dampak Masalah Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kiung

Pembangunan yang mengarah kepada kebutuhan pokok masyarakat seperti penyediaan air sangat signifikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Kiung yang secara geografis menempati daerah dataran tinggi, dimana di Desa tersebut sangat kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup akan air. Adanya

pembangunan infrastruktur yang mengaliri air dari bawah tempat keberadaan air sehingga diantarkan ke lokasi pemukiman penduduk merupakan hal yang sudah lama dinanti oleh masyarakat Desa Kiung, terlebih lokasi air yang sebelum adanya pembangunan infrastruktur tersebut sangat jauh dari pemukiman. Masyarakat tidak lagi menjadwalkan waktu rutinitas pulang dari bertani supaya ada waktu untuk pergi ke bawah tempat keberadaan air untuk mengambil air dan membersihkan badan, sekarang sudah tidak terjadinya, sehingga mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk pekerjaan pokok demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

D. PENUTUP

a) Kesimpulan

Sebagai penutup dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu:

1. Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan menjadi sangat penting dalam pemerataan pembangunan di negeri ini, tetrllebih di setiap daerah-daerah tertinggal seperti Desa Kiung. Adanya Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

Pedesaan menjadi motor pergerakan pembangunan di Desa tersebut mengingat belum terjamahnya Desa tersebut terhadap prasarana baik yang dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta.

2. Transparansi dan akuntabilitas terhadap bantuan dana tidak hanya berdampak buruk terhadap suatu lembaga tetapi juga menimbulkan banyak persepsi negatif terhadap penyelenggara pembangunan. Kesalahan ini tidak perlu dilakukan oleh pihak penyelenggara karena selayaknya sebagai objek masyarakat berhak tahu jumlah dana bantuan, penggunaan dana dan sisa dana yang di gunakan oleh pihak penyelenggara, kecuali memang karena adanya penyimpangan terhadap penggunaan dana yang menyebabkan pihak penyelenggara tidak bisa membuat data pertanggungjawaban yang masuk akal.
3. Selain perencanaan yang matang, komunikasi yang baik antara pihak penyelenggara/ pihak yang dipercaya, pengetahuan akan sesuatu yang diproses juga tidak kalah penting untuk dilakukan oleh pihak penyelenggara/ pihak yang dipercaya.

b) Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan penulis, beberapa saran dari penulis sebagai masukan antara lain sebagai berikut:

1. Berikan waktu untuk menentukan titik lokasi pembuatan bangunan infrastruktur, agar hasil sesuai dengan yang di rencanakan. Selain daripada itu, musyawarah dengan masyarakat mencari solusi, meminta pendapat dan mendapatkan keputusan yang pasti dari kelompok masyarakat.
2. Dalam perencanaan dan proses pembangunan seharusnya penduduk setempat diberikan pengetahuan terlebih dulu melalui program sosialisasi kegiatan, sehingga penduduk tidak hanya dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan tetapi juga berperan aktif melakukan pengawasan dan aduan kepada yang berwajib jika ternyata dalam proses pembangunan adanya pelanggaran, baik yang dilakukan sesama penduduk, juga yang dilakukan oleh pihak penyelenggara.
3. Pembangunan yang baik seharusnya tidak hanya berpatok pada target selesai atau tidaknya pembangunan, tetapi lebih berorientasi pada hasil dari pembangunan baik secara kualitas

maupun kuantitas, sehingga apa yang menjadi kebutuhan benar-benar dapat dipenuhi.

keenam). Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

Ritzer George. 2014. Teori Sosiologi Modern (Edisi Ketujuh). Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.

E. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Abdi dan Rianse Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: CV. ALVABETA

Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: PUSTAKA PELAJAR

Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Frank Tesoriero & Jim Ife. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Gumilar Setia dan Sulasman. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan (dari teori hingga aplikasi)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Harun Rochajat dan Ardianto Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan perubahan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ritzer, George – Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern (edisi keenam)*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Ritzer, George - Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern (edisi*

Smart Barry dan Ritzer George. 2014. *Handbook TEORI SOSIAL*. Bandung: Nusa Media

Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*: Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Soetomo. 2011. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT mungkinkah muncul antitesisnya?*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

2. Internet:

www.PNPM.org di akses pada tanggal 16 desember 2015

www.PNPM-MPdblog.com di akses pada tanggal 18 desember 2015

www.cokroaminotoblogspot.com di akses pada tanggal 16 desember 2015

3. Lainnya:

Data Profil Desa Kiung

Data dari Bendahara UPK tingkat Kecamatan

Data dri Fasilitator tingkat Kabupaten

Data dari ketua TPK desa.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ALOYSIUS
 NIM / Periode lulus : E.1111061 / 2016
 Tanggal Lulus : 29 Februari
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 E-mail address/ HP : susastid@gmail.com 0896 93 83 8442

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociodev* (*) pada Program Studi *Ilmu Sosiologi* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Dalam Peningkatan Infrastruktur Air Bersih Di Desa Kinng Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui dan disetujui
 Pengelola Jurnal
Antonia Susap Mbaos. S. Sos, M.Si
 NIP. 98105102005012017

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 06 April 2016

Aloysius
 NIM. E.1111061

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)